

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2020 Negara Indonesia sedang di uji dengan adanya Covid-19. Tidak hanya di Indonesia saja, tetapi di seluruh dunia pun ikut merasakan dampak dari Covid-19. Menurut The Black Swan (2020) dalam Farihiyyah dan Bahri (2020) menyatakan bahwa Covid-19 merupakan virus yang memiliki tingkat transmisi penularan 3-4 orang lebih besar dibandingkan dengan virus lainnya. Hal ini terbukti dikarenakan penyebarannya yang sangat cepat dan angka kematiannya yang besar dalam 2 bulan terakhir, dan hal ini juga terjadi di berbagai belahan dunia. Tidak hanya itu saja, banyak dampak yang terjadi akibat Covid-19, salah satunya adalah terjadi krisis ekonomi di berbagai belahan dunia. Dan Indonesia pun terkena dampaknya. Dan tentunya saat ini Indonesia tengah mengalami beberapa permasalahan ekonomi, diantaranya adalah sektor pariwisata, pasar keuangan, dan juga perdagangan. Dikarenakan kebijakan pemerintah yang menetapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), menyebabkan penurunan ekonomi dengan persentase sebesar 0.1% - 0.2% di tahun 2020. Oleh sebab itu, bank dunia telah memprediksi akan terjadi pengurangan ekonomi dalam persentase 3.5% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Apabila hal ini terjadi, maka kemiskinan di Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 2.1% - 3.6%.

Menurut Sudaryono dkk (2020) Daerah Khusus Ibukota Jakarta merupakan pusat awal mula Covid-19 menyebar, oleh karena itu terhitung sejak 10 april 2020 pemerintahan Jakarta menerapkan WFH (Work From Home) dan menetapkan PSBB yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran Virus Corona. Dikarenakan penyebaran yang sangat cepat inilah, menuntut masyarakat untuk berdiam diri di rumah serta menjaga jarak dengan masyarakat sekitar.

Menurut Direktur Eksekutif *Institute for Development of Economics and Finance* dalam Farihiyyah dan Bahri (2020) menyatakan bahwa kebijakan *Social Distancing* yang diperluas dalam kurun waktu panjang akan berdampak lebih besar daripada *lockdown*. Oleh sebab itu, diciptakan kebijakan *Work From Home* (WFH),

yang artinya menetapkan kepada pegawai untuk bekerja dari rumah. Ternyata, dampak WFH tidak hanya dirasakan oleh pegawai kantor saja, melainkan juga bagi para pengusaha di berbagai bidang yang mengalami penurunan omset selama pandemi ini. Mulai dari pengusaha kain yang sepi permintaan pelanggan, hingga pengusaha kuliner yang setiap harinya ramai menjadi sepi, dikarenakan dampak PSBB yang melarang pembeli untuk makan ditempat.

DKI Jakarta yang memang menjadi Ibukota Indonesia, tentunya seluruh pusat perusahaan berada di Kota Metropolitan tersebut. Dampak yang dirasakan tidak hanya terjadi oleh penderita Covid-19 saja, tetapi bagi para pekerja dan pelajar dampak ini cukup besar dirasakan oleh masyarakat Jakarta. Sejak adanya PSBB yang di berlakukan Pemerintahan Jakarta, tidak hanya WFH saja yang diberlakukan, tetapi ruang gerak masyarakat pun di batasi, seperti di berlakukannya jam malam dan melarang masyarakat untuk berkumpul.

Menurut Arrauda Vioya (2010) Jakarta sebagai Kota Metropolitan merupakan kawasan metropolitan terbesar di dunia dan merupakan kawasan perkotaan terbesar di Asia Tenggara dengan jumlah penduduk yang sangat pesat serta memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi menjadi faktor pendorong pertumbuhan serta pembentukan karakteristik perekonomian. Tidak hanya itu saja, peran Ibukota Negara Indonesia juga menjadi daya tarik bagi pendatang sehingga mampu meningkatkan sektor perekonomian di Indonesia.

Namun, karena ketidakpastian mengenai berakhirnya masa pandemi, akhirnya banyak perusahaan yang mengalami gulung tikar di Kota Jakarta, tidak hanya itu saja banyak pedagang di mall yang harus menutup *outlet*nya dikarenakan pembatasan untuk berkunjung ke tempat ramai, seperti mall. Selain itu juga banyak restoran hingga rumah makan yang harus menutup usahanya, dan mengurangi jumlah karyawan karena mengalami penurunan omset.

Salah satu restoran yang mengalami penurunan omset adalah Restoran Padang Sederhana yang terletak di Jl. Kebon Kacang Raya No. 19, Jakarta Pusat. Restoran Padang Sederhana merupakan Restoran yang memiliki sistem *Franchise* (Waralaba). Menurut Onny Juwono (2011) *Franchise* merupakan salah satu alternatif investasi yang dapat di pilih oleh pengusaha karena proses yang di tawarkan pengoperasiannya cukup mudah, dan sistem manajerial yang digunakan sudah jelas

serta sesuai dengan standar operasi perusahaan yang telah dilaksanakan di perusahaan secara umum. Dan hal ini yang di terapkan oleh Restoran Padang Sederhana dengan logo SA. Restoran Padang Sederhana memang memiliki satu perusahaan pusat, tetapi dalam setiap *outletnya* di miliki oleh *owner* yang berbeda.

Menurut Fadilla dan Muhammad (2018) Restoran Padang atau Rumah Makan Padang adalah bisnis makanan yang menghadirkan berbagai masakan khas Minangkabau yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Restoran padang memang sangat di gemari oleh berbagai kalangan bahkan turis mancanegara pun ikut menyukai cita rasa dari masakan padang yang kaya akan rempah. Tidak salah jika Rendang yang merupakan salah satu hidangan di rumah makan padang menjadi makanan *favorit* di berbagai kalangan. Bahkan, rendang telah di tetapkan oleh CNN Internasional sebagai makanan terlezat di dunia.

Namun, sangat di sayangkan akibat adanya pandemi di tahun 2020 Restoran Padang Sederhana yang berada di Kota Jakarta Pusat mengalami penurunan omset sebesar 80%, menurut Hermawan (2020) sebagai Kepala Restoran Padang Sederhana di Jakart Pusat. Seperti yang di tuturkan oleh sang narasumber, Restoran Padang Sederhana di dirikan pada tahun 1972. Restoran Padang Sederhana memiliki pusat di daerah Rawamangun, Jakarta Timur. Restoran dengan sistem *Franchise* yang memiliki *owner* yang berbeda di setiap cabangnya. Untuk cabang Restoran Padang Sederhana terdapat di 3 kota besar, yaitu Jakarta, Bandung, dan Padang.

Di cabang Restoran Padang Sederhana Kebon Kacang memiliki *chef* sendiri dan menerapkan sistem bagi hasil, yang artinya 50% untuk owner dan 50%-nya lagi untuk karyawan dan operasional restoran. Lokasinya yang strategis di pusat kota dan berdampingan dengan perusahaan – perusahaan besar di Jakarta Pusat, serta berhadapan langsung dengan Thamrin City Mall, tidak salah jika Restoran Padang Sederhana menjadi pilihan yang tepat untuk santapan makan siang dan menjadi alternatif *catering* untuk acara kantor.

Menurunnya omset sebesar 80% tentu membuat *owner* dan kepala restoran berpikir keras untuk meningkatkan omset restorannya. Mulai dari membuat promo selama pandemi, menyediakan layanan pesan antar, bergabung dengan *e-commerce* serta melakukan promosi melalui media sosial. Hal ini mereka lakukan dengan upaya agar omset menjadi stabil selama pandemi. Menurut nasumber yang merupakan

seorang kepala restoran, melakukan promosi melalui media sosial menjadi pilihan tepat yang sangat membantu, dikarenakan dapat membantu mengenalkan kembali kepada masyarakat mengenai adanya Restoran Padang Sederhana di daerah Jakarta Pusat.

Namun, Restoran Padang Sederhana yang berlokasi di Jl. Kebon Kacang ini masih merasa beruntung karena tidak harus melakukan pemberhentian kerja kepada karyawan, walaupun mengalami penurunan gaji tetapi setidaknya *owner* tidak harus mem-PHK karyawannya. Dan para karyawan pun masih memiliki semangat yang tinggi untuk bekerja seperti biasa, walaupun menerima bayaran yang tidak *full*.

Tetapi, setiap masalah tentunya selalu ada jalan keluar. Dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), tentunya membuat masyarakat memilih berdiam diri di rumah. Menghabiskan waktunya dengan mengisi kegiatan yang dapat menghilangkan rasa jenuh, salah satunya dengan bermain *social media*. di era modern saat ini, teknologi akan semakin canggih seiring berkembangnya zaman, begitu pun penyebaran informasi yang akan tersampaikan dengan cepat tanpa menghitung hari. Hal inilah yang menjadi sisi positif dari *social media*, penyebaran informasi yang begitu cepat, membantu para pengusaha untuk mempromosikan dagangan, sehingga dapat menarik perhatian pengguna *social media* untuk datang berkunjung. sama seperti yang dilakukan pemilik Restoran Sederhana Jakarta Pusat agar bisa *survive* di tengah pandemi seperti ini.

Dari kejadian seperti ini, penulis merasa perlu melakukan penelitian karena tidak hanya pedagang kecil ataupun menengah saja, tetapi pedagang besar atau yang sudah memiliki *brand* terkenal sekalipun sedang mengalami penurunan omset. Dan tidak hanya pegawai saja yang harus kehilangan pekerjaan, namun pemerintahan pun saat ini sedang mengalami krisis ekonomi, akibat dampak dari Covid-19. Tetapi, di saat situasi seperti ini tidak bisa menyalahkan pihak mana pun, yang dapat dilakukan adalah berjuang untuk bertahan agar para wirausaha dapat terus berjualan sehingga dapat memutar ulang modal yang ada, dan para pegawai dapat bekerja kembali seperti biasa, serta sistem pemerintahan kembali berjalan normal.

Dari kutipan permasalahan ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa Covid-19 yang menyebar di Indonesia, bahkan seluruh penjuru dunia merupakan virus mematikan yang tidak hanya membahayakan pasien positif Covid-19 saja, tetapi juga

membahayakan keberlangsungan kehidupan masyarakat. Sebab, banyak kegiatan yang tertunda dan perekonomian yang terhenti sejenak akibat Covid-19. Oleh sebab itu, masyarakat harus tetap bertahan agar dapat melanjutkan hidup, serta mengikuti aturan protokol kesehatan yang diberlakukan pemerintah agar terhindar dari Covid-19, sehingga dapat memutus rantai penyebaran virus. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, dapat membantu para pedagang makanan, khususnya penelitian ini ditujukan untuk Restoran Padang Sederhana Kebon Kacang, Jakarta Pusat. Agar bisa mencari jalan keluar mengenai omset yang turun selama pandemi.

Oleh sebab itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Peranan Media Sosial Dalam Meningkatkan Omset Restoran Padang Sederhana Jakarta Pusat Selama Pandemi Covid-19”, agar dapat mengetahui sisi positif media sosial dalam melakukan pemasaran melalui *digital marketing*.

1.2 Rumusan Masalah

Dikarenakan dampak dari Covid-19 sudah menyebar luas, serta semakin mempersulit kehidupan masyarakat, khususnya bagi pada pemilik usaha yang harus siap rugi karena omset menurun. Sama halnya yang dialami oleh Restoran Padang Sederhana Jakarta Pusat, maka dari itu penulis ingin mengetahui beberapa hal dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peranan media sosial dalam meningkatkan omset Restoran Padang Sederhana Jakarta Pusat?
2. Apa kendala yang dialami ketika mempromosikan Restoran Padang Sederhana Jakarta Pusat melalui media sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Tentunya dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan tersendiri, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peranan media sosial dalam meningkatkan omset Restoran Padang Sederhana Jakarta Pusat.
2. Mengetahui kendala yang dialami *owner* Restoran Padang Sederhana Jakarta Pusat ketika melakukan pemasaran melalui media sosial.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian jika tercapai, hasil penelitian akan memiliki manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Bagi prodi perhotelan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mengenai cara mempromosikan Restoran di era modern dalam dunia *food and beverage*.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis tentang bagaimana mengambil keputusan serta menerapkan kebijakan restoran di kala menurunnya omset.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pembaca mengenai dunia *food and beverage*, serta penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti lain dalam melakukan karya ilmiah di bidang yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi pemilik Restoran Padang Sederhana Jakarta Pusat

Dapat membantu meningkatkan omset selama masa pandemi apabila pemasaran melalui media sosial berjalan dengan baik, dan sebagai fungsi referensi untuk keberlangsungan Restoran Padang Sederhana Jakarta Pusat Selanjutnya.

2. Bagi pemilik usaha kuliner

Sebagai referensi yang dapat dilakukan untuk mempromosikan usaha kulinernya melalui media sosial.